

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi bergantung kepada sistem informasi untuk tetap kompetitif. (Bodnar & Hopwood, 2014:1). Sistem informasi merupakan bagian yang terintegrasi dalam suatu organisasi (Laudon & Laudon, 2006:50). Sistem informasi dan organisasi saling mempengaruhi, sehingga sistem informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan organisasi (Laudon & Laudon, 2006:111). Sistem informasi pada organisasi umumnya adalah mengumpulkan, menyimpan, memproses dan melaporkan informasi mengenai transaksi keuangan suatu organisasi. (Davis, 2005:1). Setiap organisasi minimal menggunakan satu sistem informasi akuntansi (Davis, 2005:1).

Sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang paling umum digunakan dalam bisnis (Davis, 2005:1). Sistem informasi akuntansi digunakan sebagai pengambil keputusan (Porwal, 2007:4). Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti orang dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan menjadi informasi (Bodnar & Hopwood, 2014:1). Adapun penjelasan lainnya yaitu sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai penerapan teknologi untuk menangkap, memverifikasi, menyimpan, menyortir, dan melaporkan data yang berkaitan dengan suatu kegiatan organisasi. (Considine, *et al.*, 2012:12). Sementara itu menurut Bagranoff *et al.* (2010:8) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan data dan prosedur pengolahan yang diciptakan dan diperlukan untuk pengguna informasi. Sistem informasi akuntansi sebagai seperangkat komponen yang mengumpulkan data akuntansi,

menyimpannya untuk digunakan di masa depan, dan memprosesnya untuk pengguna akhir.

Sistem informasi akuntansi pun memiliki beberapa karakteristik, yang pertama dikemukakan oleh Horan & Abichandani (2005) yaitu utilitas, keandalan, efisiensi, kustomisasi, dan fleksibilitas. Pendapat Horan & Abichandani pun serupa dengan pendapat dari Wixom & Todd (2005) bahwa sistem informasi memiliki karakteristik keandalan, fleksibel, integritas dan aksesibilitas. Sedangkan menurut DeLone & McLean (2003) sistem informasi akuntansi memiliki karakteristik yaitu kemudahan penggunaan, fungsionalitas, kehandalan, fleksibilitas, kualitas data, portabilitas, integrasi, dan kepentingan.

Fenomena yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi di Indonesia saat ini masih belum efektif, karena masih terdapat kelemahan sistem pengendalian intern. Hal tersebut dinyatakan oleh Uchok Sky Khadafi (2012) sebagai Koordinator Investigasi dan Advokasi Sekretaris Nasional Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (FITRA), yang mengatakan ada beberapa hal yang mendasari kerugian negara yaitu kelemahan sistem pengendalian intern yang terbagi menjadi tiga, yaitu sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, di mana pencatatannya tidak akurat dan proses penyusunan laporan tidak sesuai ketentuan. Selain itu, perencanaan tidak memadai, penyimpangan terhadap perundang-undangan bidang teknis tertentu, kebijakan yang tidak tepat dan penetapan kebijakan yang tidak tepat serta tidak memiliki SOP yang formal, tidak ada pemisahan tugas dan fungsi yang memadai. Kelemahan struktur pengendalian intern juga berpengaruh terhadap penyelenggaraan BUMN. Selain itu lemahnya sistem juga dikatakan oleh Ketua

BPK yaitu Harry Azhar Azis (2015) yang menyatakan bahwa dalam laporan tahun anggaran 2014 ini BPK menemukan adanya kelemahan sistem pengendalian intern dalam penyusunan laporan keuangan. Selanjutnya sistem yang belum efektif terjadi pada Pemerintah Kabupaten Maluku seperti yang dikemukakan oleh Gubernur Maluku yaitu Karel Albert Ralahalu (2012) penerapan zona integrasi di Maluku menjadi momentum untuk membenahi tata kelola penyelenggaraan pemerintahan ke arah yang lebih transparan, akuntabel, dan partisipatif. Kelemahan dalam pengelolaan keuangan daerah seperti penyajian laporan keuangan yang belum didasarkan sistem akuntansi keuangan daerah, kepatuhan terhadap peraturan undang-undang yang belum optimal serta lemahnya sistem pengendalian internal, harus dibenahi.

Penggunaan sistem informasi untuk menambah nilai kepada organisasi sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi, budaya dan perubahan (Stair & Reynolds, 2011:77). Bagian dari budaya organisasi akan selalu dapat ditemukan tertanam dalam sistem informasinya (Laudon & Laudon, 2006:10). Budaya penting bagi banyak aspek kehidupan bisnis khususnya yang berkaitan dengan desain, pengembangan dan pengelolaan sistem informasi dan infrastruktur. Budaya organisasi adalah kunci untuk keunggulan organisasi dan pola asumsi dasar yang diciptakan bersama, ditemukan, atau dikembangkan oleh kelompok di dalam organisasi untuk mengatasi masalah di dalam maupun di luar organisasi (Schein, 2010:12). Menurut Stair & Reynolds (2006:54) budaya organisasi adalah pemahaman utama dan asumsi untuk bisnis, perusahaan, atau organisasi. Pemahaman yang dapat mencakup keyakinan umum, nilai, dan pendekatan untuk pengambilan keputusan sering tidak dinyatakan atau di dokumentasikan sebagai

tujuan atau kebijakan resmi. Budaya organisasi mengacu pada sistem bersama yang diselenggarakan oleh anggotanya, yang membedakan organisasi dari organisasi lain (Robbins, 2011:485).

Budaya organisasi memiliki karakteristik yang dikemukakan oleh Robbins (2011:485) yaitu inovasi dan pengambilan risiko, perhatian terhadap detail, orientasi hasil, orientasi orang, tim orientasi, agresivitas dan stabilitas. Robbins & Judge (2007:511) juga mengatakan teori yang serupa bahwa budaya organisasi memiliki tujuh karakteristik, yaitu inovasi dan pengambilan risiko, perhatian terhadap detail, orientasi hasil, orientasi orang, tim orientasi, agresivitas dan stabilitas. Sementara itu Robbins & Coulter (2009:63) menyatakan teori yang serupa yaitu bahwa karakteristik dari budaya organisasi adalah inovasi dan pengambilan risiko, perhatian terhadap detail, orientasi hasil, orientasi orang, tim orientasi, agresivitas dan stabilitas. Berdasarkan teori dari para pakar diatas, maka pada penelitian ini untuk mengukur karakteristik kualitas budaya organisasi sebagai berikut inovasi dan pengambilan risiko, perhatian terhadap detail, orientasi hasil, orientasi orang, tim orientasi, agresivitas dan stabilitas.

Stair & Reynolds (2011:53) mengatakan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan pengembangan sistem informasi. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dikemukakan oleh Claver *et al.* (2008) pada penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa pengguna akhir adalah bagian dari budaya organisasi dan karena itu memiliki pengaruh yang berarti terhadap keberhasilan sistem informasi. Budaya organisasi memiliki pendekatan positif terhadap penggunaan sistem informasi, jika teknologi

informasi tidak memiliki keuntungan yang memuaskan bagi perusahaan maka bukan tidak mungkin untuk menghasilkan informasi yang tidak berguna.

Sistem informasi yang sukses dipengaruhi oleh sistem atau teknologi informasi yang di dukung oleh strategi bisnis organisasi, sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi adalah strategi organisasi. (Romney & Steinbart, 2012:33). Strategi adalah tentang mencari tahu bagaimana untuk menghubungkan semua sistem dan komponen, alat, dan sumber daya dalam cara yang dinamis untuk mencapai kedua tujuan perusahaan ataupun organisasi (Davis, 2013:224). Menurut Rickards *et al.* (2011:46) strategi bisnis adalah rencana, pilihan dan keputusan yang digunakan untuk memandu perusahaan untuk profitabilitas yang lebih besar dan sukses. Sedangkan menurut Alshawi (2011:121) strategi bisnis adalah usaha atau cara untuk mengatur hal-hal sehingga berada dalam situasi yang dapat dikendalikan, idealnya berkompetisi tanpa melakukan perlawanan.

Strategi bisnis adalah pola luas dari keputusan alokasi sumber daya, keputusan yang lebih spesifik terkait dengan sistem informasi (Gottschalk, 2009:33). Sistem informasi akuntansi sering dianggap sebagai instrumen standar untuk otomatisasi akuntansi. Namun mereka memiliki dampak yang kuat pada kegiatan strategis bisnis. (D'atri *et al.*, 2010:463). Strategi pun memiliki karakteristik yang diungkapkan oleh Wit & Meyer (2010: 5) yang pertama adalah strategi proses, yaitu cara dimana strategi terjadi yang diarahkan sebagai proses strategi. Menyatakan sejumlah pertanyaan, bagaimana proses strategi berkaitan, siapa, kapan dan bagaimana strategi harus dibuat, dianalisis, memimpikan, dirumuskan, dilaksanakan, berubah dan dikendalikan, siapa yang terlibat, dan

kanan kegiatan yang diperlukan berlangsung. Karakteristik yang kedua adalah strategi isi, yaitu produk dari proses strategi yang diarahkan sebagai strategi konten. Menyatakan dalam hal pertanyaan, apa dan bagaimana strategi untuk perusahaan dan masing-masing unit penyusunnya. Dan yang ketiga adalah strategi konteks, yaitu set keadaan dibawah kedua proses strategi dan konten strategi ditentukan yang diarahkan sebagai konteks strategi. Dinyatakan dalam istilah pertanyaan, konteks strategi berkaitan dengan strategi dimana (perusahaan dan lingkungan) adalah proses strategi dan konten strategi tertanam. Teori tersebut pun di dukung oleh Bosch & Man (2004: 2), yang juga mengatakan bahwa karakteristik dari strategi yang pertama adalah strategi proses, yaitu cara dimana strategi terjadi yang diarahkan sebagai proses strategi. Menyatakan sejumlah pertanyaan, bagaimana proses strategi berkaitan, siapa, kapan dan bagaimana strategi harus dibuat, dianalisis, memimpikan, dirumuskan, dilaksanakan, berubah dan dikendalikan, siapa yang terlibat, dan kapan kegiatan yang diperlukan berlangsung. Karakteristik yang kedua adalah strategi isi, yaitu produk dari proses strategi yang diarahkan sebagai strategi konten. Menyatakan dalam hal pertanyaan, apa dan bagaimana strategi untuk perusahaan dan masing-masing unit penyusunnya. Ketiga adalah strategi konteks, yaitu set keadaan dibawah kedua proses strategi dan konten strategi ditentukan yang diarahkan sebagai konteks strategi. Dinyatakan dalam istilah pertanyaan, konteks strategi berkaitan dengan strategi dimana (perusahaan dan lingkungan) adalah proses strategi dan konten strategi tertanam. Sementara itu Hannagan (2006:14) mengatakan teori yang serupa bahwa strategi memiliki karakteristik yang pertama adalah strategi proses, yaitu cara dimana strategi terjadi yang diarahkan sebagai proses strategi.

Menyatakan sejumlah pertanyaan, bagaimana proses strategi berkaitan, siapa, kapan dan bagaimana strategi harus dibuat, dianalisis, memimpikan, dirumuskan, dilaksanakan, berubah dan dikendalikan, siapa yang terlibat, dan kapan kegiatan yang diperlukan berlangsung. Karakteristik yang kedua adalah strategi isi, yaitu produk dari proses strategi yang diarahkan sebagai strategi konten. Menyatakan dalam hal pertanyaan, apa dan bagaimana strategi untuk perusahaan dan masing-masing unit penyusunnya. Ketiga adalah strategi konteks, yaitu set keadaan dibawah kedua proses strategi dan konten strategi ditentukan yang diarahkan sebagai konteks strategi. Dinyatakan dalam istilah pertanyaan, konteks strategi berkaitan dengan strategi dimana (perusahaan dan lingkungan) adalah proses strategi dan konten strategi tertanam.

Teori diatas diperkuat oleh penelitian yang dikemukakan oleh Meiryani (2015) pada penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa strategi bisnis mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. Hasil bukti teoritis dari penelitian ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada kualitas sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi akuntansi dapat ditingkatkan melalui strategi bisnis yang baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh Budaya Organisasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
2. Seberapa besar pengaruh Strategi Bisnis terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh Budaya Organisasi terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh Strategi Bisnis terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi akademisi mengenai pentingnya budaya organisasi dan strategi bisnis yang baik di dalam perusahaan agar dapat memberikan dampak yang baik terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) yang dijalankan oleh perusahaan sehingga dapat menghasilkan output atau informasi yang baik untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat bagi pengguna informasi tersebut.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan, terutama kepada perusahaan BUMN di Bandung yang akan menjadi objek penelitian ini untuk menilai kembali apakah budaya organisasi dan strategi bisnis yang dijalankan sudah dapat diterapkan dengan baik sehingga akan dapat mengoptimalkan keputusan yang akan diambil oleh pengguna informasi di dalam perusahaan.

3. Manfaat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti bagaimana suatu perusahaan menerapkan budaya organisasi dan strategi bisnis secara nyata, serta dapat melihat bagaimana keuntungan yang diperoleh perusahaan dari informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi (SIA). Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk memenuhi syarat sidang sarjana Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung.